

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 5 Bandar Lampung dan dilaksanakan pada tahun pelajaran 2010/2011.

#### **B. Metode Penelitian**

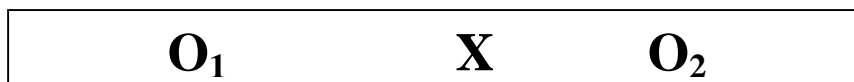
Penelitian sangat diperlukan suatu metode yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti sehingga dapat diperoleh hasil yang sesuai dengan harapan. Metode penelitian juga diperlukan untuk menentukan data dan pengembangan suatu pengetahuan serta untuk menguji suatu kebenaran pengetahuan.

Metode dalam sebuah penelitian memegang peranan penting karena salah satu ciri dari kegiatan ilmiah adalah terdapatnya suatu metode yang tepat dan sistematis sebagai penentu arah yang tepat dalam pemecahan masalah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2009),

”Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest – posttest design* karena penelitian ini tanpa menggunakan kelompok kontrol (Sugiyono, 2008:75)



Gambar 3.1. Pola kelompok *pretest – posttest*

Keterangan:

O<sub>1</sub> : *Pre test* (pengukuran pertama, motivasi belajar siswa sebelum diberi perlakuan pendekatan *client centered* dengan menggunakan bentuk skala).

X : Perlakuan (pelaksanaan pendekatan *client centered*).

O<sub>2</sub> : *Post test* ( kondisi setelah perlakuan (pengukuran/observasi kedua), motivasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan dengan pendekatan *client centered* dengan skala yang sama dengan pengukuran pertama).

Untuk memperjelas eksperimental dalam penelitian ini, maka disajikan tahap-tahap rancangan eksperimen, yaitu:

1. Melakukan *pre test* adalah pemberian tes kepada siswa sebelum diadakan perlakuan yaitu pendekatan *client centered* sehingga diperoleh hasil siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah.
2. Memberikan perlakuan (*treatment*) adalah pemberian perlakuan kepada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dengan pendekatan *client centered*.

3. Melakukan *post test* sesudah pemberian pendekatan dengan tujuan untuk mengetahui hasil apakah pendekatan *client centered* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah.
4. Proses analisis data, yaitu menggunakan uji t-test.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber data untuk sesuatu yang akan diteliti. Penelitian ini tidak menggunakan sampel penelitian, alasannya karena penelitian ini merupakan aplikasi pendekatan *client centered* dalam menangani motivasi belajar siswa melalui proses konseling sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan antara subjek yang satu tidak dapat mewakili subjek yang lain karena setiap individu itu berbeda-beda dan unik.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 5 Bandar Lampung yang memiliki motivasi belajar rendah. Penentuan subjek dilakukan dengan menyebarkan skala motivasi belajar pada kelas XI IPA 1 dan XI IPS 2 yang berjumlah 71 siswa. Berdasar hasil penyebaran skala, diperoleh 3 siswa yang teridentifikasi memiliki motivasi belajar rendah. Hasil penyebaran skala tersebut kemudian di dukung dengan hasil observasi yang dapat dilihat pada lampiran halaman 124. Berikut ini subjek penelitian yang memiliki motivasi belajar rendah:

Tabel 3.1. Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah

No.	Nama Siswa	Skor	Klasifikasi Skor
1.	Frans Jaya Ari.P.	140	Rendah
2.	Desi Eka Saputri	135	Rendah
3.	Indah Wulan.E.	137	Rendah

#### **D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### **1. Variabel Penelitian**

Variabel merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006:96).

Penelitian ini mempunyai satu variabel atau variabel tunggal (bukan variabel bebas atau variabel terikat). Variabel yang dimaksud pada penelitian ini adalah motivasi belajar.

##### **2. Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel merupakan uraian yang berisikan tentang sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang digunakan. Definisi operasional dari motivasi belajar adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam diri untuk melakukan perubahan perilaku dalam belajar yang ditandai dengan tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan belajar, mandiri dalam belajar, senang mencari dan memecahkan soal, percaya pada hal yang diyakini, dan adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.

Adapun yang menjadi dasar pembuatan indikator dalam penelitian ini yang nantinya akan dipecah lagi menjadi deskriptor adalah ciri-ciri atau karakteristik individu yang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Adapun ciri-ciri motivasi belajar, yaitu

1. tekun menghadapi tugas
2. ulet menghadapi kesulitan belajar
3. mandiri dalam belajar
4. senang mencari dan memecahkan soal
5. percaya pada hal yang diyakini, dan
6. adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Agar suatu penelitian memperoleh data yang sejelas-jelasnya, maka diperlukan adanya metode dan instrumentasi pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala motivasi belajar.

##### **1. Skala Motivasi Belajar**

Pada teknik pengumpulan data ini, peneliti menggunakan skala. Peneliti menggunakan skala psikologi karena skala psikologi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur atribut psikologis (Azwar, 2010:3). Adapun atribut psikologis dalam hal ini adalah motivasi belajar. Alat yang digunakan dalam skala psikologi ini yaitu skala motivasi belajar. Skala motivasi belajar ini digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar

siswa sebelum dan sesudah diberikan konseling dengan menggunakan pendekatan *client centered*.

Skala motivasi belajar dibuat sendiri oleh peneliti dengan 5 alternatif jawaban, dimana pernyataan dibuat berdasarkan 6 indikator ciri-ciri individu yang memiliki motivasi tinggi yang didapat dari definisi operasional, meliputi tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, mandiri dalam belajar, percaya pada hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah soal, adanya hasrat dan keinginan berhasil. Kisi-kisi skala motivasi belajar dapat dilihat pada lampiran halaman 92.

Pernyataan dibuat dalam dua bentuk, yaitu pernyataan yang bersifat mendukung (*favourable*) dan yang tidak mendukung (*unfavourable*). Setiap item pernyataan disediakan lima alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), netral (N), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS), Pernyataan yang baik ditentukan dengan memberi bobot nilai berdasarkan jawaban langsung dengan metode *summated ratings* yang bertujuan memberikan skor pada alternatif jawaban setiap pernyataan. Berikut ini skor nilai dari masing-masing alternatif jawaban berdasarkan perhitungan *summated ratings* :

**Tabel 3.2. Skor Nilai Alternatif Jawaban**

Pernyataan	Alternatif Jawaban				
	SS	S	N	TS	STS
<i>Favourable</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavourable</i>	1	2	3	4	5

Adapun penskoran skala motivasi belajar siswa dikategorikan menjadi 3 yaitu: tinggi, sedang dan rendah. Untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besar intervalnya dengan ketentuan rumus interval sebagai berikut :

$$i = \frac{NT-NR}{K}$$

Ket:

i = interval

NT = nilai tertinggi

NR = nilai terendah

K = jumlah kategori (Hadi, 2006)

Nilai tertinggi (Nt) :  $60 \times 5 = 300$

Nilai terendah (Nr) :  $60 \times 1 = 60$

Kriteria (k) : 3

$$\text{Interval } I = \frac{NT - NR}{K} = \frac{(60 \times 5) - (60 \times 1)}{3} = \frac{240}{3} = 80$$

Keterangan kriteria:

> 221 = tinggi

141 – 221 = sedang

60 – 140 = rendah

## 2. Observasi

Teknik observasi digunakan sebagai pendukung untuk mengumpulkan data perilaku subjek penelitian. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Hal ini dilakukan karena berkenaan dengan perilaku siswa. Hadi (dalam Sugiyono, 2008:145) mengemukakan

bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik observasi yang dilakukan peneliti, yaitu dengan memperhatikan perilaku siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Observasi dilakukan sebelum *treatment* dan sesudah *treatment*, untuk melihat apakah ada perubahan perilaku pada subjek penelitian setelah diberikan *treatment*. Lembar panduan observasi dapat dilihat pada lampiran halaman 100.

## **F. Uji Coba Instrumen**

Instrumen yang baik akan menghasilkan data yang benar. Untuk menghasilkan data yang benar, instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yakni valid dan reliabel. Dalam hal ini akan dibahas mengenai uji validitas dan reliabilitas instrumen. Berikut ini adalah validitas dan reliabilitas:

### **1. Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006:145). Validitas instrumen penelitian akan diuji menggunakan *construct validity* dengan cara meminta pendapat para ahli (*expert judgement*). Ini seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008:125-129) sebagai berikut :

“Untuk menguji validitas konstruksi dapat digunakan pendapat para ahli, dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu atau menggunakan kisi-kisi instrumen yang terdapat dalam variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator yang selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli.”



Hasil dari uji ahli menerangkan bahwa adanya *judgement* “Kurang Tepat” pada deskriptor 1.2 yaitu kesesuaian mengerjakan tugas dan 2.2 yaitu suka pada tantangan. Terhadap deskriptor tersebut telah dilakukan revisi/perbaikan menjadi kemampuan mencari referensi dan tidak cepat puas dengan hasil yang dicapai. Sedangkan indikator dan deskriptor yang lain mendapatkan *judgement* “ Sangat Tepat” dan “Tepat” dari ahli.

Deskriptor dan indikator dalam instrumen penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk menyusun pernyataan-pernyataan tentang motivasi belajar. Adapun data lengkap mengenai hasil uji ahli dapat dilihat pada lampiran halaman 101.

Analisis item yang digunakan untuk menguji validitas item dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan pembobotan proporsi. Adapun langkah-langkah untuk menguji pembobotan skor item pada skala yang diungkapkan Azwar (2010:48) sebagai berikut:

1. Menghitung jawaban subjek responden secara langsung atas 5 alternatif jawaban yang sudah disediakan, dengan menghitung frekuensi (f) jawaban subjek untuk masing-masing kategori.
2. Menghitung proporsi (p) masing-masing respon dengan cara membagi frekuensi di tiap respon dengan jumlah responden keseluruhan.
3. Menghitung proporsi kumulatif (pk) atau *cumulative proporsi (CP)* untuk masing-masing kategori.
4. Menghitung titik tengah proporsi kumulatif (pk – t ) atau menghitung mid poin masing-masing CP.
5. Mencari nilai z dari tabel deviasi normal
6. Menentukan titik nol pada respon paling kiri atau paling rendah.

Untuk mengetahui apakah item-item pada skala dapat memberikan kontribusi terhadap variabel yang di teliti, maka dapat dilakukan dengan mengkorelasi antara skor item pada instrumen dengan skor total menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson karena skor tersebut berskala interval. Adapun rumus *product moment* dari Pearson, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi antara X dan Y
- $\sum X$  = jumlah skor butir, masing-masing item
- $\sum Y$  = jumlah skor total
- N = jumlah responden
- $\sum X^2$  = jumlah kuadrat butir
- $\sum Y^2$  = jumlah kuadrat total

Selanjutnya keputusan dengan membandingkan  $r_{hit}$  dengan  $r_{tab}$  . jika  $r_{hit} > r_{tab}$  berarti pernyataan valid, tetapi jika  $r_{hit} < r_{tab}$  berarti pernyataan tersebut tidak valid.

Uji coba skala dilakukan sebelum skala dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian. Skala disebarakan kepada 30 orang siswa di luar subjek penelitian. Berdasarkan hasil uji coba didapatkanlah 60 item yang memberikan kontribusi dan 20 item yang tidak memberikan kontribusi dari 80 item. Item yang tidak memberikan kontribusi, yaitu nomor 2, 7,

13, 17, 19, 21, 22, 24, 29, 33, 44, 48, 49, 55, 61, 69, 70, 73, 75, 79 karena r tabel lebih besar dari t hitung. Adapun r tabel yang digunakan sebagai batas validitas adalah 0,361 sesuai ketentuan dari r tabel dengan responden sebanyak 30 orang. Data item yang tidak memberikan kontribusi dapat dilihat pada lampiran halaman 113.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik (Arikunto, 2006). Untuk mengukur reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha* karena instrument dalam penelitian ini berbentuk skala. Adapun rumus *Alpha* tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum t_b^2}{t^2} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = reliabilitas instrumen
- $k$  = banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal
- $\sum t_b^2$  = jumlah varians butir
- $t^2$  = varians total

Kriteria reliabilitas menurut Basrowi & Koestoro (2006:244)

- 0,80 – 1,00 : sangat tinggi
- 0,60 – 0,79 : tinggi
- 0,40 – 0,59 : cukup tinggi
- 0,20 – 0,39 : rendah
- < 0,2 : sangat rendah

Rumus koefisien Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, yakni soal-soal yang jawabannya bervariasi seperti soal-soal uraian dan skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai/yang berbentuk skala seperti dari Likert.

Skala yang digunakan peneliti sebagai instrumen dalam penelitian ini telah diuji reliabilitasnya. Hasilnya ada 60 item yang memberikan kontribusi yang besar dengan reliabilitas yang sangat tinggi, yakni 0,95 dengan r tabel 0,361. Dengan demikian, skala/instrumen yang telah peneliti buat dapat digunakan.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis dan menarik tentang masalah yang diteliti. Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui dampak dari suatu perlakuan yaitu mencobakan sesuatu, lalu dicermati akibat dari perlakuan tersebut. Maka dari itu pendekatan yang efektif adalah hanya dengan membandingkan nilai-nilai antara *pre-test* dan *post-test*. Untuk mengetahui efektifitas *treatment* maka digunakan rumus t-test sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

Md = mean dari deviasi (d) antara *post test* dan *pre test*

Xd = perbedaan deviasi dengan mean deviasi

$\sum x^2_d$  = jumlah kuadrat deviasi

N = banyaknya subjek

df = atau db adalah N-1

Rumus ini digunakan untuk desain penelitian subyek tunggal dan tidak menggunakan kelompok kontrol, yaitu pada saat subjek belum mendapatkan perlakuan dan setelah subjek mendapatkan perlakuan. Hasil data inilah yang kemudian dianalisis menggunakan rumus  $t_{hit}$  kemudian hasil yang diperoleh dapat menunjukkan apakah perlakuan yang diberikan efektif atau tidak.